

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR KANONIK

Studi Kasus: Bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre, Perancis

Muhamad Faiz Akmal¹, Ashadi²

Mahasiswa program Studi Arsitektur ¹⁾, Dosen Program Studi Arsitektur ²⁾

Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail : 2017460040@ftumj.ac.id¹⁾

E-mail : ashadi@ftumj.ac.id²⁾

Abstrak: Keteraturan pada sebuah desain arsitektur sangatlah penting. Hal tersebut sudah menjadi hal yang sudah umum sejak zaman dahulu hingga sekarang. Konsep arsitektur yang sangat berkaitan erat dengan keteraturan dan bentuk adalah konsep arsitektur kanonik. Konsep arsitektur kanonik memiliki ciri perancangan bentuk melalui kaidah-kaidah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif/naratif disini maksudnya adalah metode penelitian dimana peneliti melihat kondisi nyata objek penelitian yang akan diteliti secara tidak langsung untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan dideskripsikan dengan bentuk narasi. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran kondisi dari kenyataan yang sesuai dan terjadi pada konsep arsitektur kanonik. Hasil dari penelitian ini adalah bangunan studi kasus gedung konvensi yaitu MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre memiliki ciri arsitektur kanonik yaitu Geometris, Modular, Kekokohan dan Estetika.

Kata kunci: Arsitektur Kanonik, Keteraturan, Gedung Konvensi

Title: *Application Of Canonic Architecture Concepts, Case Study: MEETT Toulouse Exhibition and Convention Center Building, France.*

Abstract: Regularity in an architectural design is very important. This has become a common thing since ancient times until now. Architectural concepts that are closely related to order and form are canonical architectural concepts. The concept of canonical architecture has the characteristic of designing forms by means of rules. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. Descriptive / narrative qualitative method here means a research method where the researcher sees the real condition of the object of research to be studied indirectly for further analysis described in narrative form. The purpose of this study is to provide a description of the conditions of reality that are appropriate and occur in the concept of canonical architecture. The result of this research is that the case study building of a convention building, namely MEETT Toulouse Exhibition and Convention Center, has canonical architectural features, namely geometric, modular, robustness and aesthetics.

Keywords: Canonical Architecture, regularity, Convention Center

PENDAHULUAN

Ilmu arsitektur memiliki penerapan beberapa konsep pada proses perencanaan dan perancangannya, salah satunya adalah konsep Kanonik. Konsep Kanonik sendiri memiliki karakteristik tertentu pada sebuah desain arsitektur. Konsep arsitektur kanonik memiliki ciri perancangan bentuk melalui kaidah-kaidah. Konsep Kanonik pada saat sekarang ini berkembang menjadi Konsep Sintaksis yaitu bahasa bentuk.

Sejarah desain kanonik sendiri sudah tercipta dari zaman Mesir kuno. Bukti adanya desain Kanonik sudah ada sejak zaman Mesir kuno adalah dengan terdapatnya lukisan-

lukisan yang ada di dinding pyramid. Lukisan yang ada di dinding pyramid tersebut memiliki keteraturan pada lukisannya. Hal tersebutlah yang menandakan sudah terciptanya sebuah sistem kanonik.

Menurut tulisan para sejarawan sistem kanonik pada peradaban Mesir kuno sistem kanonik digunakan untuk 2 hal, dikarenakan sistem kanonik ini memudahkan para pengrajin, pelukis dan arsitek Mesir. Hal pertama yang memudahkan para pengrajin adalah memudahkan mereka untuk memindahkan sketsa yang mereka buat untuk dipindahkan ke dinding sebagai sistem proporsi. (Kartika Utami,dkk,2015)

Sejarah lainnya dari sistem kanonik adalah dengan adanya Geometri Plato yang dimana geometri tersebut terdiri dari segitiga, sisi, dan sudut yang identik. Dengan geometri plato yang ada, prinsip tersebut banyak digunakan dalam bidang arsitektur pada zamannya, khususnya pada zaman pertengahan.

Geometri plato dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan bentuk Gereja Katedral yang memiliki kelebihan untuk merealisasikan denah perancangan bangunan. Hal tersebut memiliki fungsi yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh peradaban Mesir kuno. Yang dimaksud adalah prinsip keteraturannya . (Kartika Utami,dkk,2015) .

Dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat, konsep kanonik ini yang terdiri dari sebuah keteraturann sangatlah membantu para arsitek atau desainer lainnya dalam mengerjakan proyek yang mereka garap. Bagi rarsitek sendiri, konsep kanonik ini sangatlah membantu dalam penempatan desain jendela, pintu dan perencanaan bentuk sebuah bangunan, karena hal tersebut sangatlah lekat dengan prinsip proporsi dan bentuk geometri yang dimiliki konsep kanonik. Dengan hal tersebut konsep kanonik dapat membuat tampak yang baik bagi bangunan dan mudah diterima oleh masyarakat disekitarnya. Kelebihan yang dimiliki konsep kanonik tersebut , menjadikannya sangat menarik untuk diteliti.

Konsep arsitektur kanonik ini sangatlah berguna untuk perancangan suatu bangunan, salah satu bangunan tersebut adalah bangunan bentang lebar. Karena proporsi dan keteraturan sebagai prinsip Konsep arsitektur kanonik sangatlah berguna pada bangunan yang diterapkan. Oleh karena itu sangatlah baik jika sebuah bangunan bentang lebar menerapkan konsep arsitektur kanonik.

KAJIAN PUSTAKA

Sejarah arsitektur kanonik

Seorang arsitek dalam merancang sebuah bangunan, hukumnya wajib untuk menggambar bangunan yang akan dirancangnya. Gambar yang dirancang oleh arsitek itu sendiri juga merupakan informasi yang didapatkan dari apa yang ada dan di berikan kepada arsitek sebagai sang perancang bangunan. Sudah menjadi hal yang umum bahwa seorang arsitek biasanya dalam merancang dan menggambar sebuah

bangunan, gambar tersebut membentuk sebuah pola yang menjadi teratur dan memiliki kesamaan antara pola-pola tersebut. Pola-pola yang dimaksud ini bisa disebut menjadi grid pada sebuah bangunan. Grid tidak harus menjadi sebuah kotak-kotak, tetapi grid juga dapat diartikan tercipta dari pola-pola yang ada di sebuah bangunan. (Hesti, 2016).

Ada sebuah aliran dalam kanonik yaitu Arsitektur *Canonic Classicism* yang artinya aliran tersebut adalah aliran arsitektur yang terpacu pada sebuah bentuk-bentuk yang ada pada masa lalu sebagai bentuk ekspresi pada bangunannya. Bangunan yang menganut aliran ini memiliki cerminan kembalinya sebuah asas-asas arsitektur klasik. Yang dijadikan acuan adalah seperti proporsi,dan komposisi hingga pada sebuah ekspresi unsur bangunannya yaitu kolom-kolom seperti pada arsitektur Yunani dan bentuk pendimen pada arsitektur klasik. (Hesti, 2016).

Definisi arsitektur kanonik

Hesti mengacu pada Thesaurus, menyatakan bahwa kanonik diartikan sebagai berikut (Hesti, 2016):

Canonical [kuh-non-i-kuh l] adjective, Also, canonic memiliki beberapa arti seperti berikut:

1. Berkaitan dengan, ditetapkan oleh, atau sesuai dengan kanon.
2. Berwenang; diakui; diterima: karya kanonik.
3. Matematika. (dari persamaan, koordinat, dll.) dalam bentuk paling sederhana atau standar.
4. Mengikuti pola kanon musik.
5. Ilmu bahasa. (dari suatu bentuk atau pola) karakteristik, umum atau dasar: bentuk kanonik dari bentuk lampau; pola suku kata kanonik.

Namun dalam definisi arsitekturnya sendiri dijelaskan dalam buku *Design in Architecture: Architecture and the Human Sciences*. Di dalam buku tersebut desain kanonik memiliki arti bahwa kanonik selalu memiliki suatu aturan, acuan, maupun komponen penting yang sudah ditetapkan sejak zaman dahulu dan aturan-aturan ini cenderung tidak fleksibel / harus dipatuhi. (Hesti, 2016).

Pada literatur lain dijelaskan bahwa konsep kanonik adalah sebuah konsep perancangan bentuk melalui kaidah-kaidah geometric, matematis, keteraturan (orders), modul, dsb. Pendekatan seiring perkembangan

zaman konsep kanonik berkembang menjadi konsep Sintaksis yaitu konsep bahasa bentuk. Pendekatan sintaksis (pendekatan kanonik/geometrik) dalam kaitan konsep tematik sebagai pendekatan terhadap konsep arsitektur kinetik yang respon terhadap lingkungan menghasilkan bentuk. (Udjianto, 2009).

Pengertian lainnya tentang arsitektur kanonik disampaikan oleh Geoffrey Broadbent. Dia mengatakan bahwa arsitektur Kanonik adalah bentukan fisik arsitektural dihasilkan melalui penataan dan pengolahan “elemen-elemen bahasa arsitektur” berdasarkan sistem geometri dua dimensi dan tiga dimensi. (Broadbent, 1980).

Bangunan Gedung Konvensi

Gedung konvensi adalah sebuah kegiatan sekelompok orang (negarawan, cendekiawan, usahawan dsb) dimana pertemuan tersebut untuk membahas kepentingan Bersama /mufakat (keputusan Dirjen pariwisata Nomor : Kep- 06/U/Lv/1992 ; pasal 1: Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran).

Dalam sumber lain, gedung konvensi didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang – orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. Convention pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya. (Lawson, Fred, Confernce, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture press, London, 1981, hal. 2.).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif/naratif disini maksudnya adalah metode penelitian dimana peneliti melihat kondisi nyata objek penelitian yang akan diteliti secara tidak langsung untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan dideskripsikan dengan bentuk narasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran asli dan sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan pada sebuah penelitian.

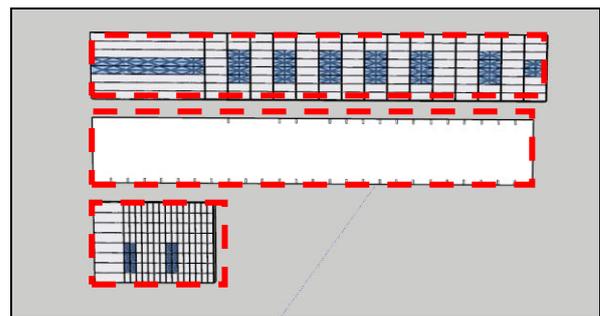
Yang menjadi variable penelitian pada studi kasus bangunan *MEETT Toulouse*

Exhibition and Convention Centre, Perancis yaitu ciri-ciri dari arsitektur kanonik yaitu: Geometris, modular, kekokohan, estetika.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Geometris

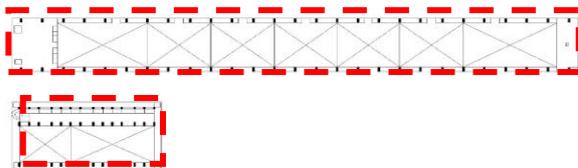
Pada bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* terlihat dari eksterior yaitu lebih jelasnya adalah tampak bangunan itu sendiri terdapat bentuk geometris. Bentuk geometris yang terdapat pada eksterior bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* lebih tepatnya pada tampak bangunan terdapat setidaknya hanya 1 bentuk geometris yaitu bentuk persegi panjang pada bagian kepala maupun badan dari bangunannya. Jika dilihat dari atas, eksterior bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* terbentuk dari 1 bentuk geometris yaitu persegi panjang saja dan tidak ada bentuk lain. Dapat dikatakan bentuk geometris persegi panjang sangat dominan pada eksterior bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* walaupun bangunan ini memiliki multi massan namun kesemua massa berbentuk sama yaitu persegi panjang. Adapun bentuk geometris pada eksterior pada bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* terlihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Unsur Geometris pada Eksterior *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

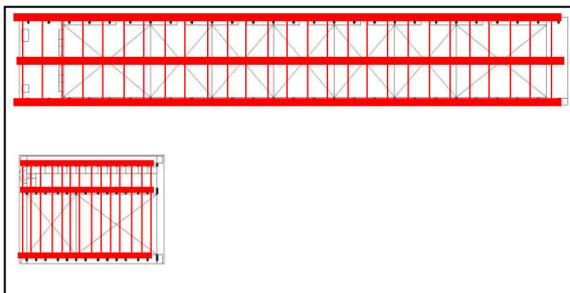
Pada bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* terlihat dari Interior yaitu lebih jelasnya adalah denah bangunan itu sendiri terdapat bentuk geometris. Pada bagian interior bangunan *MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre* memiliki kesamaan dengan bentuk geometris eksterior tampak atas bangunan *MEETT*

Toulouse Exhibition and Convention Centre, yaitu terdapat bentuk persegi panjang yang dominan disetiap massa bangunannya. Dapat dilihat bentuk geometris persegi panjang sangat dominan pada Interior bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre mengingat fungsi bangunan adalah convention center yang terdapat banyak hall. Adapun bentuk geometris pada interior pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terlihat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Unsur Geometris pada Denah Interior MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terlihat pada grid baloknya berbentuk persegi panjang. Grid yang digunakan adalah grid balok atap karena jika menggunakan grid kolom hanya terdapat 2 garis grid saja. Dapat dilihat pada denah bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terlihat bahwa grid strukturnya berbentuk persegi panjang. Adapun bentuk geometris pada struktur pada bangunan ICE BSD terlihat pada (Gambar 3).

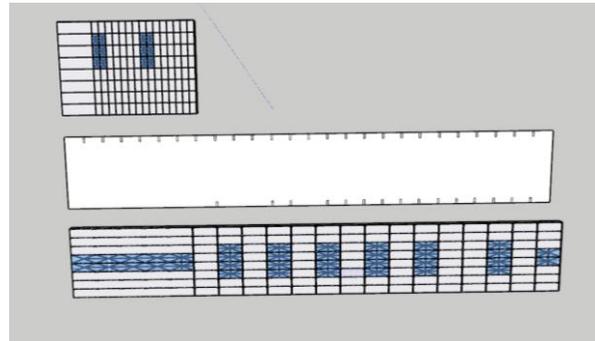


Gambar 3. Unsur Geometris Grid MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Modular

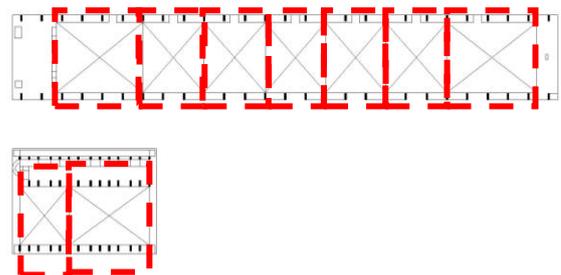
Pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terlihat memiliki konsep modular pada bentuk atapnya.

atap bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre berbentuk seperti susunan persegi dan persegi panjang yang berjejer pada bagian pinggir. Adapun bentuk modular pada eksterior pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terlihat pada (Gambar 4).



Gambar 4. Unsur Modular pada ekssterior massa MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada Interior bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre, terdapat bentuk modular pada setiap Hall yang ada yaitu berbentuk persegi Panjang. Ukuran hall pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre sendiri yaitu 4600 m² disetiap hallnya dan jumlah keseluruhan hall yang ada pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre adalah 9 hall besar dengan ukuran 4600 m². Namun pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre di tengah bangunan terdapat pemisah ruangan Hall yang ada.

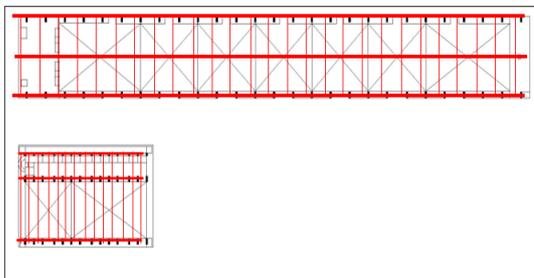


Gambar 5. Unsur Modular pada Denah Interior MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Jadi dapat dikatakan bahwa pada MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terdapat 7 hall yang berjejer dengan membentuk modul yang teratur, kemudian dipisahkan oleh selasar dan berbeda massa

bangunan, kemudian dilanjutkan lagi dengan 2 hall sisa yang berjejer dengan modul yang teratur. Bentuk modular yang disebabkan penyusunan hall yang berjejer ini sangat terlihat juga pada pola atap yang teratur namun hanya berbentuk rata tidak ada improvisasi bentuk lain. Adapun bentuk modular pada Interior pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre terlihat pada (Gambar 5).

Pada struktur bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre. Terlihat pada bangunan ini memiliki konsep yang sangat sesuai modul dikarenakan bentuk bangunan ini secara keseluruhan sangatlah teratur yaitu hanya berbentuk balok persegi Panjang MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre sendiri memiliki prinsip modular pada bangunannya dengan peletakan kolomnya yang teratur dengan jarak 15 meter berdasarkan pengukuran yang dilakukan mandiri. Jarak kolom tiap 15 meter dengan Panjang kolom yang cukup lebar yaitu 2.5 meter x 5 meter dipengaruhi karena fungsi bangunan yang sama dengan studi kasus yang pertama yaitu bangunan konvensi dengan struktur bentang lebar. Berikut adalah (Gambar 6) yang merupakan grid struktur modular pada MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre.



Gambar 6. Unsur Modular pada Grid MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kekokohan

Pada studi kasus yang kedua yaitu pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre bentuk kekokohan pada bangunannya terlihat pada bagian dalam hall konvensi. Pada bagian dalam hall konvensi struktur bentang lebar yang digunakan adalah struktur rangka ruang dengan atap yang datar mengingat bentuk bangunannya hanya persegi panjang. Sudah pasti pada bangunan bentang lebar tidak menggunakan plafon pada ruangnya karena jarak bentang yang sangat

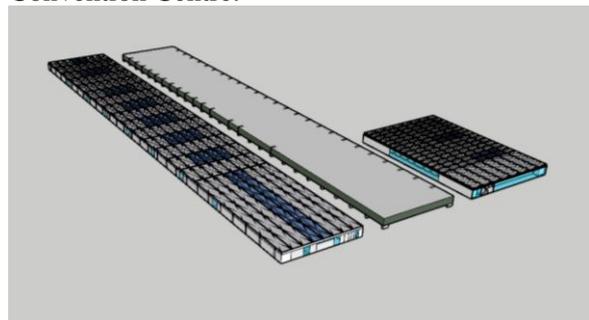
lebar. Maka dari itu pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre dengan mengekspos struktur rangka ruang yang sangat estetik menjadi nilai estetika tambahan bagi hall yang ada di dalamnya. Untuk kolom struktur yang besar sendiri tidak terlihat dari dalam ruangan hall, namun hanya bisa terlihat dari luar saja. Berikut adalah contoh gambar bentuk kekokohan pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre dengan menggunakan struktur bentang lebar yaitu rangka ruang.



Gambar 7. Unsur Kekokohan pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Estetika

Pada studi kasus yang kedua yaitu pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre. Pada studi kasus kedua ini berdasarkan bentuk yang dimilikinya sangat lah membosankan dikarenakan hanya berbentuk persegi panjang dan tidak memiliki tambahan bentuk lain. Kesan monoton sangatlah melekat pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre dan tidak memiliki estetika yang berarti. Berikut adalah gambar bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre.



Gambar 8. Unsur Estetika pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Pada penelitian ini yang dimaksud konsep arsitektur kanonik adalah sebuah konsep arsitektur yang memiliki inti keteraturan pada bangunannya. ciri-ciri yang terdapat pada konsep arsitektur kanonik adalah Geometris, Modular, Kekokohan, dan Estetika. Berikut adalah penerapan konsep arsitektur kanonik pada studi kasus bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre;

1. Geometris. Pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre memiliki ciri geometris pada bangunannya dengan dominan bentuk persegi Panjang jika dilihat dari eksterior, interior dan grid strukturnya
2. Modular. Pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre memiliki ciri konsep arsitektur kanonik pada bangunannya dengan membentuk pola persegi Panjang pada bagian atapnya dan pada bagian interiornya.
3. Kekokohan. Pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre memiliki ciri konsep arsitektur kanonik pada bangunannya dengan memiliki struktur rangka ruang yang terekspose pada bangunannya yang menunjukkan unsur kekokohan karena rangka ruang tersebut berfungsi menopang atap bentang lebar yang ada pada bangunannya.
4. Estetika. Pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre kurang memiliki ciri konsep arsitektur kanonik pada bangunannya dikarenakan masasa pada bangunan MEETT Toulouse Exhibition and Convention Centre hanyalah berbentuk persegi Panjang. Namun nilai estetika hanyalah berasal dari material fasade pada bangunannya sehingga ciri ini kurang bernilai estetika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Ucapan

terima kasih berikutnya penulis ucapkan kepada Dr. Ir. Ashadi, M.Si. selaku dosen pembimbing penelitian yang telah membimbing penulis dalam menyusun laporan dan memberikan masukan dalam penyusunan laporan. Ucapan terima kasih terakhir penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang senantiasa memberikan support dan doa yang tiada henti, serta dukungan fasilitas dan financial kepada penulis. Keluarga Besar Mahasiswa Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu dan memberikan dorongan, saran, dan kritikan kepada Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Yusuf Zenal; Munawan, Reza; Fandy, Emphy; Fachri, Muhammad. (2015). Multifungsionalitas Dalam Teori Arsitektur Klasik. Link: Academia.edu
- Ardiansyah; Ravsyah, Ricky; Dwipuri, Ria. (2019). Rekonstruksi Bentuk Arsitektur Candi Padang Roco Di Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.
- Ashadi. (2018). Kajian Makna Dalam Arsitektur Dan Paham-paham Yang Mempengaruhinya. Penerbit UMJ Press.
- Astuti, Retno Fitri. (2018). Simbolisme Arsitektur Timur Tengah, Pada Bangunan Masjid Di Indonesia. *13*(2), 17–31.
- Atmojo, B. Suryo; Santosa, Henry; Haripradianto, Tito. (2016). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Lingkungan.
- Ekomadjo, Agus. S., & Jones, C. (2018). Riset tentang Desain Arsitektur: Tinjauan Beberapa Pemikiran Teoretis dan Operasionalisasinya.
- Manaroinsong, Keren; Suryo. (2017). Penerapan Analogi Linguistik Pada Arsitektur Dengan Menggunakan Prinsip Seni Ekspresionis.
- Pawitro, Udjiyanto. (2009). Pemahaman Keterkaitan ‘Teori Arsitektur’ – Kegiatan ‘Perancangan’ dan ‘Kritik Karya’ dalam Arsitektur.’” *Jurnal Itenas Rekayasa*, *13*(4), 218779.
- Pujihastuti, Hesti. (2016). Pendekatan Desain Dalam Arsitektur.